

Transformasi Pengajaran Tata Bahasa Arab dalam Buku 'Maharah Lughawiyah' Karya Rusydi Ahmad Thu'aimah

*¹ Rochimul Umam, ²Nasiruddin

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹rochimul.umam@gmail.com

Tanggal Submitt: 26 Juni 2014, Tanggal diterima:17 Juli 2024, Tanggal Terbit:17 Juli 2024

Abstract: Language is the primary tool in disseminating knowledge, intercultural communication, and the inheritance of civilization. Arabic language teaching is essential in education, especially in Islamic countries. In language teaching, the three key elements are sound, word, and structure, with grammar or "talking" being a vital aspect of ensuring the accuracy of meaning. This article reviews the levels of grammar study in Arabic language teaching based on Rusydi Ahmad Thu'aimah's research. Thu'aimah identified three levels of grammar teaching: beginner, intermediate, and advanced, with a different focus on each level. A descriptive and analytical approach was used in this study, with data collected from academic literature and field research. The results show that proper teaching methods and classifying materials based on learner levels can improve Arabic comprehension and language skills. However, challenges still exist in teaching Arabic grammar to non-native speakers, often caused by inappropriate teaching methods. Updates in grammar teaching programs are needed to match the learner's level of understanding, using effective learning methods such as deductive, inductive, problem-solving, grammatical, and grammatical translation. This gradual approach can help learners master Arabic more effectively.

Keywords: Level of study, Grammar, Rusydi Ahmad Thu'aimah

Abstract: Bahasa adalah alat utama dalam penyebaran ilmu, komunikasi antarbudaya, dan pewarisan peradaban. Pengajaran bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama di negara-negara Islam. Dalam pengajaran bahasa, tiga elemen kunci adalah suara, kata, dan struktur, dengan tata bahasa atau "tarkib" menjadi aspek vital untuk memastikan ketepatan makna. Artikel ini mengulas tingkatan studi tata bahasa dalam pengajaran bahasa Arab berdasarkan penelitian Rusydi Ahmad Thu'aimah. Thu'aimah mengidentifikasi tiga tingkat pengajaran tata bahasa: pemula, menengah, dan lanjutan, dengan fokus berbeda pada setiap tingkat. Pendekatan deskriptif dan analitis digunakan dalam penelitian ini, dengan data dikumpulkan dari literatur akademik dan penelitian lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tepat dan pengklasifikasian materi berdasarkan tingkatan pelajar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab. Namun, tantangan masih ada dalam pengajaran tata bahasa Arab bagi non-penutur asli, sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak sesuai. Pembaruan dalam program pengajaran tata bahasa diperlukan agar sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar, menggunakan metode pembelajaran yang efektif seperti deduktif, induktif, problem solving, gramatikal, dan terjemah gramatikal. Pendekatan bertahap ini dapat membantu pelajar menguasai bahasa Arab secara lebih efektif.

Keywords: Tingkatan studi, Tata Bahasa, Rusydi Ahmad Thu'aimah

Pendahuluan

Bahasa pada umumnya adalah wadah yang menampung dan membawa ilmu, serta memindahkannya dari satu daerah ke daerah lain, dan dari satu zaman ke zaman lainnya. Bahasa adalah alat untuk mengenal antara suku-suku yang mewarisi peradaban bangsa lain, serta menjadi sarana penyebaran ilmu yang memanfaatkan pengalaman kejadian-kejadian dari berbagai disiplin ilmu. Ini adalah salah satu ketetapan Tuhan dalam kehidupan manusia, seperti yang tertulis dalam kitab suci: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*"¹

Oleh karena itu, belajar dan mengajarkan bahasa menjadi sangat penting di sekolah. Khususnya mempelajari bahasa bagi yang bukan penuturnya, adalah sesuatu yang harus dilakukan di sekolah-sekolah.² Karakteristik bahasa Arab, seperti perubahan *I'rab* dalam kalimat merupakan hal yang membedakannya dari bahasa lain di dunia, serta variasi suara atau fonem unik yang menjadikannya unggul di antara bahasa-bahasa lain. Islam merupakan satu alasan utama mengapa Bahasa Arab menjadi bahasa global, bahkan Bahasa Arab telah diakui oleh PBB sebagai salah satu dari enam bahasa resminya sejak tahun 1974. Dampak baiknya, bahasa arab diajarkan di berbagai sekolah, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam di berbagai negara.³

Proses pengajaran bahasa tidak berbeda dengan pengajaran mata pelajaran lainnya. Dalam belajar dan mengajarkan bahasa, ada metode, konsep, dan strategi yang mencakup tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam bahasa, terdapat keterampilan yang penting dalam proses pengajarannya, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebelum mempelajari keterampilan tersebut, kita harus mengetahui bahwa dalam bahasa terdapat tiga elemen yang tidak bisa dipisahkan, yaitu suara, kata, dan struktur.⁴

Kata "*tarkib*" dalam bahasa Arab merujuk pada studi tata bahasa. Tata bahasa adalah salah satu cabang bahasa yang penting, karena menjamin ketepatan dalam mengungkapkan dan menyampaikan makna dengan benar. Tata bahasa merupakan satu hal yang tidak bisa dihilangkan dalam komunikasi yang benar dan efektif. Kesalahan dalam menyusun kata-kata dan dalam menempatkan akhir kata dapat mempengaruhi penyampaian makna yang dimaksud dan dapat menyebabkan kesalahpahaman. Oleh karena itu, mempelajari struktur atau tata bahasa sangat penting dalam belajar setiap

خالد بن حامد الحازمي, الأثار التربوية لدراسة اللغة العربية (الجامعة الإسلامية بالمدينة المنورة),¹ (2003).

² Halimatus Sa'diyah and Maman Abdurahman, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69.

مجدي, "تقويم مهارات الضبط الإعرابي في مقرر لغتي and مجدي عبد الرحمن بن هليل السليهي³ الخالدة في ضوء معاييرها," *مجلة كلية التربية (أسبوط)* 37 (2021): 368–404.

⁴ رشدى احمد طعيمة, المهارات اللغوية: مستوياتها - تدريسها - صعوباتها (دار الفكر العربي (2008), للنشر, <https://books.google.co.id/books?id=5jmOQgAACAAJ>.

bahasa, karena tata bahasa memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa itu sendiri, berdasarkan teori pengajaran bahasa kedua.⁵

Penguasaan tata bahasa Arab merupakan aspek krusial dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara mendalam. Tata bahasa Arab, yang dalam konteks pembelajaran dikenal sebagai "ilmu Nahwu," mencakup seperangkat aturan yang mengatur penggunaan kata dalam penyusunan kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam tata bahasa Arab, "*kata*" dikelompokkan menjadi tiga jenis utama: isim (kata benda), fiil (kata kerja), dan harf (kata sambung atau kata hubung).⁶

Isim, atau kata benda, adalah kata yang menunjukkan suatu objek atau entitas yang dapat dianggap sebagai benda, dan tidak mengandung unsur waktu atau tenses.⁷ Di sisi lain, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan perbuatan atau keadaan yang dapat terjadi di masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, sehingga mengandung unsur waktu atau tenses. Sementara itu, *harf* berfungsi sebagai kata sambung atau kata hubung dalam membentuk struktur kalimat.⁸

Selain penguasaan "Mufradat" atau kosakata, penting juga untuk memahami pola dasar kalimat dalam bahasa Arab, yang terbagi menjadi dua pola utama: jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah. Jumlah ismiyyah adalah pola yang disusun dan diawali dengan kata benda (*isim*), yang tersusun dari *mubtada'* (subjek) dan *khabar* (predikat). Sedangkan *jumlah fi'liyyah* adalah pola yang diawali dengan *fi'il*, yang dapat berupa *fiil madhi* (kata kerja masa lalu), *fiil mudhori'* (kata kerja yang sedang terjadi), atau *fiil amr* (kata perintah). Memahami konsep dan prinsip tata bahasa tersebut adalah dasar untuk lebih mendalami ilmu Qawaid atau kaidah, yang sangat membantu para pembelajar bahasa dalam memperbaiki pengucapan dan penulisan mereka. Tata bahasa bukan hanya tentang aturan teknis, tetapi juga merupakan fondasi yang memastikan bahwa pesan yang disampaikan dalam bahasa Arab dapat dipahami dengan benar.

Namun, masalahnya adalah bahwa pembelajaran tata bahasa Arab bagi pelajar non-penutur asli sering kali tidak menghasilkan pemahaman dan keterampilan yang memadai. Sebagian besar pelajar tidak dapat menggunakan tata bahasa Arab secara sempurna, dan sering kali melakukan kesalahan dalam membaca dan menulis. Beberapa pelajar bahkan tidak peduli dengan pembelajaran tata bahasa karena mereka tidak mengetahui di mana dan kapan tata bahasa tersebut harus digunakan.⁹

Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam program pengajaran tata bahasa bagi non-penutur asli, sehingga tata bahasa yang diajarkan sesuai dengan tingkat

⁵ د خالد أبو عمشة, "التقويم اللغوي في برامج تعليم العربية للناطقين بغيرها د. خالد حسين أبو عمشة, January 1, 2019, <https://www.academia.edu/41149694/>.

⁶ Abu Razin and Ummu Razin, *Ilmu Nahwu Untuk Pemula* (Sepohon Kayu, 2015).

⁷ Hamsa Hamsa and Herdah Herdah, "Al-Asma: Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab" (Rajawali Pers, 2022).

⁸ Hamzah Hamzah, M Nafis Djuani, and Basri Mahmud, "Klasifikasi Fi'Il Dari Berbagai Tinjauan (Studi Telaah Morfologi)," *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2021, 239–52.

⁹ رشدى احمد طعيمة، محمد السيد مناع، *تدريس العربية في التعليم العام: نظريات وتجارب* (دار الفكر العربي للطباعة والنشر، 2000).

pemahaman pelajar, sehingga mereka dapat memahami dan menggunakan tata bahasa tersebut dengan baik dalam berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas masalah ini. Misalnya, penelitian yang ditulis oleh Nasiruddin yang membuktikan bahwa tujuan dari pengajaran tata bahasa adalah untuk pendidikan dan bukan hanya untuk tujuan tata bahasa saja. Pertimbangan linguistik dalam pengajaran bahasa Arab dianggap lebih penting terkait dengan pengajaran keterampilan berbahasa.¹⁰ Penelitian yang ditulis oleh Nasaiha bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tata bahasa sebagai solusi untuk mengatasi interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab.¹¹ Penelitian yang ditulis oleh Suratno membuktikan bahwa ilmu tata bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam memahami teks-teks syariah secara benar. Membaca teks-teks syariah tanpa pengetahuan tentang ilmu ini akan sangat berbahaya karena dapat menyebabkan pemahaman yang salah.¹² Penelitian lain yang membahas tentang standar Thu'aimah yang mencakup prinsip-prinsip validitas, makna, dan kelayakan yang harus diterapkan dalam penyusunan buku ajar bahasa Arab.¹³ Penelitian lainnya yang ditulis oleh Al-Faid bertujuan untuk menentukan kriteria pengajaran dan pemilihan struktur tata bahasa dalam program pengajaran bahasa Arab bagi penutur asing pada tingkat dasar, serta menentukan struktur tata bahasa yang tepat bagi mereka.¹⁴

Salah satu buku yang membahas tentang tingkat pendidikan dalam pengajaran bahasa Arab adalah buku yang ditulis oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah dengan judul "Keterampilan Berbahasa: Tingkatannya, Pengajarannya, Kesulitannya". Penulis dalam penelitian ini, setelah mempelajari buku tersebut, ingin menjelaskan apa yang ditemukan tentang tingkat pendidikan dalam tata bahasa Arab yang dikemukakan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam upaya memperbaiki program pengajaran tata bahasa bagi non-penutur asli, sehingga dapat bermanfaat bagi pelajar dan pengajar bahasa Arab, serta meningkatkan proses pengajaran secara benar

¹⁰ Nasiruddin Nasiruddin, "Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (February 2020), <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-06>.

¹¹ Afif Kholisun Nashoih and M. Faridl Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (November 13, 2019): 335, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.

¹² Suratno Suratno et al., "Urgensi Ilmu Nahwu Dalam Memahami Nushus Syara'iyah," *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (October 2022), <https://doi.org/10.62096/sq.v3i1.27>.

¹³ Asbarin Asbarin et al., "An Analysis on The Principles of Arabic Textbooks for Madrasah Aliyah in Indonesia: Based on The Ministry of Education and Rusydi Ahmad Thu'aimah," *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2022.

¹⁴ الفايدي، عبيد الله بن عبد الله. 2019. تصور مقترح لتعليم التراكيب النحوية لمتعلمي اللغة العربية. *مجلة كلية التربية، مج. 35، ع. 10، ج. 1، ص ص. الناطقين بلغات أخرى الدارسين في المستوى المبتدئ* 127-97. <https://search.emarefa.net/detail/BIM-98401>

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan yang menggabungkan metode deskriptif dan analitis untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang tingkat studi tata bahasa dan penerapannya dalam pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli seperti yang disajikan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam bukunya "Keterampilan Berbahasa: Tingkatannya, Pengajarannya, Kesulitannya". Metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait topik penelitian, termasuk latar belakang teoritis dan konseptual terkait pengajaran tata bahasa dan tingkatannya yang berbeda, serta memberikan deskripsi komprehensif tentang topik-topik tata bahasa dan klasifikasinya ke dalam tingkat-tingkat yang berbeda (pemula, menengah, lanjutan). Pengumpulan data meliputi sumber-sumber sekunder seperti buku dan penelitian akademik terkait pengajaran tata bahasa, serta referensi akademik. Analisis konten dilakukan untuk mengekstraksi informasi utama dan mengklasifikasikannya.

Metode analitis digunakan untuk meneliti dan menginterpretasikan data, dengan menentukan hipotesis terkait kesulitan dalam mempelajari tata bahasa dan menganalisis data statistik yang tersedia untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Langkah-langkah praktis penelitian meliputi tinjauan literatur, pengumpulan data lapangan, analisis hasil, dan penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan pengajaran tata bahasa dan memperkuat keterampilan berbahasa pelajar.

Pembahasan

Rusydi Ahmad Thu'aimah lahir dan dibesarkan di Provinsi Monufia, Mesir, pada tahun 1940. Ia memperoleh gelar magister pada tahun 1971 dari Universitas Ain Shams dengan penelitian berjudul "Menentukan Skala Kemampuan Sastra pada Siswa Sekolah Menengah". Kemudian ia mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi di Universitas Minnesota, Amerika Serikat, dalam bidang kurikulum dan metode pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli. Ia meraih gelar doktor pada tahun 1978, dengan bimbingan dari Dr. Dale Leich, Ketua Dewan Pengajaran Bahasa Asing Amerika (ACTFL).

Thu'aimah memiliki karier akademis yang panjang di berbagai universitas di Mesir dan negara-negara Arab lainnya, seperti Universitas Umm Al-Qura dan Universitas Imam Muhammad bin Saud di Arab Saudi, hingga mencapai gelar profesor di Universitas Mansoura. Ia juga pernah menjabat sebagai dekan di berbagai fakultas pendidikan di Universitas Damietta, Mansoura, Emirates, dan Universitas Sultan Qaboos, serta memiliki puluhan buku dan penelitian. Ia juga membimbing dan menguji puluhan tesis magister dan doktor di Mesir dan dunia Arab.¹⁵

Buku "Keterampilan Berbahasa" ditulis oleh Roshdi Ahmad Ta'ima, yang juga menjadi penasehat akademis untuk fakultas pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi di Oman. Buku ini membahas masalah pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli melalui penelitian lapangan dan pendapat para ahli, serta memberikan studi kritis terhadap beberapa konsep umum. Tujuannya adalah untuk membahas dasar-dasar ilmiah dan psikologis dalam mengklasifikasikan keterampilan

¹⁵ طعيمة, المهارات اللغوية: مستوياتها - تدريسها - صعوباتها.

berbahasa; memberikan gambaran keterampilan berbahasa yang sesuai dengan program pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli; membahas dan menerapkan pendekatan komunikatif dalam pengajaran keterampilan berbahasa; mengidentifikasi masalah performa suara di antara pelajar serta memberikan tes standar dan metode pengajaran keterampilan suara; serta menyoroti perbedaan antara analisis kontrastif dan analisis kesalahan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi pelajar saat mempraktikkan keterampilan menulis.¹⁶

Buku ini terdiri dari empat bagian utama: 1) Menentukan keterampilan berbahasa dan tingkatannya. 2) Pengajaran bahasa secara komunikatif. 3) Masalah suara pada pelajar dalam program pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli. 4) Kesulitan bahasa antara analisis kontrastif dan analisis kesalahan. Setiap bagian terdiri dari bab-bab yang mendalami masalah secara mendalam, dan semua bagian ini memiliki metodologi ilmiah yang jelas.

Problematika Pembelajaran Tata Bahasa Arab

Tantangan dalam pembelajaran bahasa pada umumnya terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu aspek kebahasaan (linguistik) dan non-kebahasaan (non-linguistik)¹⁷. Pemahaman guru tentang kedua aspek ini sangat penting untuk mengurangi masalah yang ada dan menemukan solusi yang tepat, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik. Aspek kebahasaan mencakup permasalahan yang berkaitan langsung dengan penggunaan bahasa itu sendiri. Sementara itu, aspek non-kebahasaan meliputi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan bahkan bisa menghambat keberhasilan program pembelajaran yang diterapkan.¹⁸

Berikut aspek linguistik yang dapat menjadi pokok problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain aspek kosakata dan tata bunyi. Bahasa Arab memiliki pola pembentukan kata yang sangat beragam dan fleksibel. Dalam konteks pembelajaran, banyak kata dan istilah Arab yang diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Kondisi ini memberikan keuntungan, tetapi juga menimbulkan masalah. Misalnya, banyak kata atau ungkapan yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan makna dari arti aslinya dalam bahasa Arab. Contoh ungkapan "ما شاء الله" (Masya Allah) dalam bahasa Arab digunakan untuk menyatakan kekaguman, tetapi di Indonesia sering digunakan dalam konteks negatif atau keluhan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran makna yang mengubah cara ungkapan tersebut dipahami dan digunakan.¹⁹ Selain itu, banyak kata yang mengalami perubahan pelafalan ketika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, seperti "berkat" dari بركة (barakah) dan "kabar" dari خبر (khabar). Modifikasi pelafalan ini dapat menyebabkan

¹⁶ طعيمة.

¹⁷ Supratman Supratman, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram" (UIN Mataram, 2019).

¹⁸ Fahrurrozi Aziz, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)* 1, no. September 2014 (2014): 162–63.

¹⁹ Nikmatius Sakdiah and Fahrurrozi Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.

ketidakjelasan dalam pemahaman makna asli kata-kata tersebut. Contoh lain adalah kata “kalimat” yang berasal dari *كلمة* (kalimah/t) yang berarti “kata” dalam bahasa Arab, namun dalam bahasa Indonesia artinya berubah menjadi “susunan kata yang lengkap maknanya.”²⁰ Problem tata bunyi adalah persoalan dengan sistem bunyi atau fonologi ini banyak disebabkan pembelajaran bersifat *teksbook* dengan proses pembelajaran siswa membacakan teks tersebut ataupun menuliskan ulang materi sesuai buku (pembelajaran secara teoritis) sehingga menyulitkan dan membosankan pembelajar.²¹

Selaras dengan problematika linguistik, terdapat pula masalah pada aspek non-linguistik yang dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar, sarana belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, materi ajar, dan media pembelajaran. Motivasi dan minat belajar merupakan tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan minat siswa terhadap bahasa yang dipelajari. Tanpa motivasi yang kuat, hasil belajar cenderung tidak optimal, terutama jika siswa tidak tertarik pada materi atau tidak menyukai guru yang mengajar.²² Sarana belajar yang tidak memadai atau tidak kondusif dapat menjadi hambatan besar dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang bising, panas, atau tidak nyaman mengganggu konsentrasi dan motivasi siswa, sehingga menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal²³. Kompetensi guru juga merupakan faktor krusial. Guru yang tidak memiliki kompetensi memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar-mengajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar bahasa Arab. Metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, fasilitas yang tersedia, dan tingkat kemampuan siswa. Materi ajar atau kurikulum yang disajikan masih membutuhkan pembaharuan dan perbaikan terkait tingkatan soal dan pemahaman materi²⁴. Media pembelajaran yang disajikan juga masih monoton, kurang variatif, dan kurang menarik, sehingga membutuhkan perhatian lebih untuk menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dari kedua problematika tersebut, terlihat bahwa yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya motivasi belajar siswa²⁵.

Solusi Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu solusi yang tepat bagi pembelajar bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan tata bahasa adalah dengan adanya keseriusan itu sendiri. Keseriusan dapat membangun motivasi pembelajar dalam menerima amanah dan tugas, serta mendorong rasa ingin tahu sehingga kurikulum yang ada dapat berjalan dengan lancar dan tuntas. Selain itu, keterbukaan dan kerja sama antara semua pihak juga sangat penting. Guru

²⁰ Ibn Azka Press, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” 2023.

²¹ Fahrurrozi Aziz, “Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya.”

²² Sakdiah and Sihombing, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.”

²³ Abdul Rohman, “Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya,” *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (2022).

²⁴ Rohman.

²⁵ Abd Rozak, “Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten,” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 167–80.

perlu rajin bertanya, mengecek, dan mengevaluasi kondisi siswa, sementara siswa jangan pernah merasa takut untuk mengungkapkan kondisi mereka kepada guru.²⁶

Selain itu, hal yang bisa kita ambil dari buku "Keterampilan Berbahasa" oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah adalah adanya tingkatan yang bisa diterapkan pada pendidikan bahasa Arab, terutama dalam hal tata bahasa (*qawaid*). Tingkatan ini dimulai dari tingkat pemula, di mana fokusnya pada pengenalan dasar-dasar tata bahasa seperti pengenalan huruf dan pembentukan kata. Selanjutnya, tingkat menengah di mana siswa mulai menerapkan aturan-aturan tata bahasa dalam kalimat-kalimat sederhana. Pada tingkat lanjutan, pembelajaran difokuskan pada penerapan tata bahasa dalam konteks yang lebih kompleks dan berbagai situasi komunikatif. Pendekatan bertahap ini memungkinkan setiap siswa untuk menguasai bahasa Arab secara efektif dan mendalam sesuai dengan kemampuannya.

Tingkatan Studi Tata Bahasa

Pembelajaran bahasa apapun adalah proses kumulatif yang dilakukan secara bertahap, dimana seseorang memperoleh sesuatu di setiap tahap hingga mencapai tingkat kinerja yang diinginkan dalam menggunakan bahasa tersebut. Keluhan dari pelajar dalam program pengajaran bahasa Arab tentang kesulitan tata bahasa adalah keluhan umum, baik mereka mempelajari bahasa tersebut sebagai bahasa pertama atau kedua. Keluhan ini disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk kesulitan materi tata bahasa itu sendiri dan metode penyampaiannya yang tidak memadai. Sebagian besar masalah ini dapat diatasi jika materi tata bahasa diklasifikasikan dengan benar ke dalam tingkatan yang berbeda, disesuaikan dengan level pelajar, serta dikombinasikan dengan metode pengajaran yang sesuai dengan level tersebut. Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam bukunya "Keterampilan Berbahasa: Tingkatannya, Pengajarannya, Kesulitannya" mengklasifikasikan tata bahasa menjadi tiga tingkat utama: pemula, menengah, dan lanjutan.

Pada tingkat pemula, fokus utamanya adalah pada pengenalan dasar-dasar tata bahasa. Pelajar mulai dengan mempelajari elemen-elemen dasar seperti: 1) Struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab. 2) Pengenalan tentang kata benda, kata kerja, dan kata sifat. 3) Penggunaan kata ganti. 4) Perkenalan dengan waktu dan bentuk kata kerja sederhana. Pada tahap ini, tujuan utamanya adalah untuk membuat pelajar terbiasa dengan struktur dasar bahasa Arab sehingga mereka dapat memahami dan membentuk kalimat sederhana. Materi yang diajarkan harus disampaikan dengan cara yang mudah dan menyenangkan agar pelajar tidak merasa terbebani.

Pada tingkat menengah, pelajar mulai mempelajari struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Pada tahap ini, mereka sudah memiliki pemahaman dasar tentang bahasa dan siap untuk mempelajari hal-hal yang lebih rumit seperti: 1) Struktur kalimat majemuk. 2) Penggunaan partikel dan kata hubung yang lebih kompleks. 3) Pengenalan terhadap bentuk kata kerja yang lebih rumit seperti subjuntif dan imperatif. 4) Penggunaan kata benda dan kata sifat dalam konteks yang lebih kompleks. Tujuan

²⁶ Yudi Wildan Rosyid, "Solusi Pembelajaran Bahasa Arab" (Ibn Azka Press, 2023).

utama pada tahap ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam memahami dan membentuk kalimat yang lebih kompleks, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab.

Pada tingkat lanjutan, pelajar fokus pada penguasaan tata bahasa yang lebih mendalam dan penerapannya dalam konteks yang lebih luas. Pada tahap ini, mereka mempelajari: 1) Struktur kalimat yang sangat kompleks dan variasi dalam penggunaan tata bahasa. 2) Penggunaan kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam konteks yang sangat spesifik dan rumit. 3) Analisis teks dan penguasaan tata bahasa dalam literatur Arab klasik dan modern. 4) Penerapan tata bahasa dalam menulis esai, laporan, dan karya tulis lainnya. Tujuan utama pada tahap ini adalah untuk memastikan pelajar dapat menggunakan bahasa Arab dengan akurasi dan kefasihan tinggi dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan.

Metode Pembelajaran Tata Bahasa Arab

Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan nyata guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Metode juga merupakan kumpulan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Semakin efektif metode yang digunakan, semakin baik pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Pemilihan metode yang tepat harus mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan setiap metode serta sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi.²⁸

Adapun metode dalam pembelajaran tata bahasa Arab atau *qawaid* sangat bervariasi salah satu yang sering digunakan adalah metode deduktif dalam pembelajaran ilmu nahwu adalah pendekatan utama yang berfokus pada pola pikir deduktif. Mulai dari konsep umum, metode ini menuju penerapan khusus dengan menggunakan contoh-contoh spesifik. Langkah-langkahnya meliputi: 1) Menyampaikan konsep umum atau kaidah, 2) Menjelaskan konsep dengan contoh-contoh, 3) Menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Meskipun mudah dilaksanakan dalam waktu singkat, metode ini cenderung mendorong siswa untuk menghafal kaidah dan meniru contoh-contoh, yang dapat mengurangi interaksi aktif siswa dalam pembelajaran.²⁹

Metode induktif merupakan modifikasi dari pendekatan sebelumnya dengan fokus pada pemahaman nahwu melalui teks-teks yang menarik. Dalam metode ini, kaidah-kaidah nahwu ditemukan dari analisis teks yang dipilih, yang mencakup aspek struktural (*tarkib*) dan semantik (*dalalah*). Pendekatan ini menekankan pada pemahaman siswa terhadap makna teks secara holistik sebelum merumuskan kaidah-kaidahnya³⁰

²⁷ Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran," *Online*([Http://Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 2008.

²⁸ Zukhaira, "Perencanaan Pengajaran Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *UNNES PRESS*, 2019.

²⁹ H Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Humaniora Utama Press, 2011).

³⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang:MISYKAT, 2017).

Selain dua metode tersebut terdapat metode *problem solving* yang digunakan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam berbicara atau menulis bahasa Arab. Guru mengidentifikasi masalah nahwu yang muncul dalam ekspresi siswa dan menggunakan kesempatan ini sebagai pembelajaran aktif. Siswa diarahkan untuk memahami kesulitan mereka sendiri melalui hasil tulisan mereka, yang kemudian dibahas bersama untuk menemukan kaidah-kaidah nahwu yang terkait.³¹

Metode gramatikal yang menekankan pada pengajaran aturan-aturan tata bahasa Arab melalui pendekatan analitis dan hafalan. Tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai dan menerapkan tata bahasa dengan baik, baik dalam menerjemahkan atau mengungkapkan ide-ide dari bahasa asli mereka ke bahasa Arab yang dipelajari, maupun sebaliknya.³²

Selanjutnya, Metode Terjemah Gramatikal yang diawali dengan pengajaran kaidah gramatikal dan daftar kosakata dwibahasa yang berkaitan erat dengan bahan bacaan yang dipelajari sekaligus diajarkan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa sasaran³³. Berdasarkan pemaparan metode tata bahasa atau *qawaid* yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab penyusun dapat menemukan berbagai rekomendasi yaitu dengan menggunakan metode yang berorientasi pada keaktifan siswa seperti metode gramatikal terjemah.

Catatan Akhir

Untuk meningkatkan pembelajaran tata bahasa Arab bagi non-penutur asli, diperlukan pembaruan program pengajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar. Pendekatan Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam bukunya "Keterampilan Berbahasa" menawarkan kerangka kerja komprehensif yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Program ini membagi topik tata bahasa ke dalam tingkat pemula, menengah, dan lanjutan, yang didukung oleh metode pembelajaran interaktif dan latihan multi-konteks untuk mencapai pemahaman mendalam dan penerapan tata bahasa yang benar. Dengan mengadopsi pendekatan bertahap mulai dari dasar hingga topik kompleks, serta menggunakan metode pengajaran interaktif dan penilaian berkelanjutan, pelajar dapat memperoleh keterampilan tata bahasa yang kuat dan aplikatif. Selain itu, pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan menyajikan materi tata bahasa secara menarik dan efektif sangat penting untuk kemajuan pengajaran tata bahasa bagi penutur non-Arab. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan hasil ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lainnya. Saran bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa adalah untuk mengembangkan penelitiannya dengan mengkaji tatanan bahasa dalam perspektif lain atau mengkaji pengembangan keterampilan tertentu seperti berbicara, menulis, atau mendengarkan dalam bahasa Arab secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan strategi tambahan yang

³¹ A. M. Ahmadi & Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Di Era Digital*, ed. Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Ruas Media, 2020).

³² Ulin Nuha, "Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Dina Press*, 2016.

³³ Wa Muna, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," *Yogyakarta: Teras*, 2011.

berguna dalam pembelajaran tata bahasa Arab, sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran bahasa Arab bagi non-penutur asli.

Daftar Rujukan

- Ahmadi & Ilmiani, A. M. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Di Era Digital*. Edited by Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Asbarin, Asbarin, Umi Machmudah, Nabila Nailil Amalia, and Moch Taufik. "An Analysis on The Principles of Arabic Textbooks for Madrasah Aliyah in Indonesia: Based on The Ministry of Education and Rusydi Ahmad Thuaimah." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 2022.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT, 2017.
- Fahrurrozi Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)* 1, no. September 2014 (2014): 162–63.
- Hamsa, Hamsa, and Herdah Herdah. "Al-Asma: Pengenalan Isim Dalam Bahasa Arab." Rajawali Pers, 2022.
- Hamzah, Hamzah, M Nafis Djueni, and Basri Mahmud. "Klasifikasi Fi'Il Dari Berbagai Tinjauan (Studi Telaah Morfologi)." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 2021, 239–52.
- Izzan, H Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora Utama Press, 2011.
- Muna, Wa. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab." *Yogyakarta: Teras*, 2011.
- Nashoih, Afif Kholisun, and M. Faridl Darmawan. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (November 13, 2019): 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.
- Nasiruddin, Nasiruddin. "Metode Pembelajaran Qawâ'id (Nahwu-Sharaf) Dengan Pendekatan Integrated System." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 4, no. 2 (February 2020). <https://doi.org/10.14421/edulab.2019.42-06>.
- Nuha, Ulin. "Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Diva Press*, 2016.
- Press, Ibn Azka. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," 2023.
- Razin, Abu, and Ummu Razin. *Ilmu Nahwu Untuk Pemula*. Sepohon Kayu, 2015.
- Rohman, Abdul. "Bahasa Arab Dan Problematika Pembelajarannya." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (2022).
- Rosyid, Yudi Wildan. "Solusi Pembelajaran Bahasa Arab." Ibn Azka Press, 2023.
- Rozak, Abd. "Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren Di Rangkasbitung Banten." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 2 (2018): 167–80.
- Sa'diyah, Halimatus, and Maman Abdurahman. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 51–69.
- Sakdiah, Nikmatu, and Fahrurrozi Sihombing. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 34–41.
- Sudrajat, Akhmad. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran." *Online*([Http://Smacepiring.Wordpress.Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)), 2008.
- Supratman, Supratman. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MA Hidayatullah Dasan Sari Mataram." UIN Mataram, 2019.
- Suratno, Suratno, Mustafa Muhammad, Dimas Muhammad Rizaldi, Samaa Abdul Aziz, and Yoga Aji Ramadhan. "Urgensi Ilmu Nahwu Dalam Memahami Nushus

- Syara'iyah." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 3, no. 1 (October 2022). <https://doi.org/10.62096/sq.v3i1.27>.
- Zukhaira. "Perencanaan Pengajaran Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *UNNES PRESS*, 2019.
- الحازمي, خالد بن حامد. الأثار التربوية لدراسة اللغة العربية. الجامعة الإسلامية بالمدينة المنورة, 2003 طعيمة, رشدى احمد. المهارات اللغوية: مستوياتها - تدريسها - صعوباتها. دار الفكر العربى للطباعة والنشر, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=5jmOQgAACAAJ>.
- مجدي. "تقويم مهارات الضبط الإعرابي في مقرر لغتي الخالدة and عبد الرحمن بن هليل السليهي, مجدي 37 مجلة كلية التربية (أسبوط) no. 11 (2021): 368-404.
- د خالد أبو. "التقويم اللغوي في برامج تعليم العربية للناطقين بغيرها د. Dr Khaled AbuAmsa, عمشة, خالد حسين أبو عمشة وآخرون." *التقويم اللغوي في برامج تعليم العربية للناطقين بغيرها* January 1, 2019. <https://www.academia.edu/41149694/>.
- مناع, رشدى احمد طعيمة, محمد السيد. *تدريس العربية فى التعليم العام: نظريات وتجارب*. دار الفكر العربى للطباعة والنشر, 2000. <https://books.google.co.id/books?id=VG1pQgAACAAJ>.